

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE* DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN

Vanessa Dwi Octavia¹; Mariana²

Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang Wiyata, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231
E-mail : vanesa.22147@mhs.unesa.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to obtain empirical evidence on the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and foreign ownership on corporate profitability. Employing multiple linear regression, this study investigates the relationship between ESG disclosure, foreign ownership, and profitability among healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2022–2024 period. The findings reveal that both ESG disclosure and foreign ownership exert a positive influence on corporate profitability. This indicates that greater transparency in ESG practices, along with the participation of foreign investors, contributes to improved financial performance. Overall, these results are expected to provide insights for companies in enhancing profitability through strengthening ESG disclosure and optimizing the role of foreign ownership.

Keywords: *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, foreign ownership, corporate profitability, healthcare sector*

Di era bisnis yang kian kompetitif, perusahaan diharapkan tidak hanya meraih kinerja keuangan yang kuat, melainkan juga dapat beroperasi secara berkelanjutan serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat (Wardani et al., 2025). Harapan ini searah dengan meningkatnya kepedulian global terkait dengan tantangan keberlanjutan dan praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, yang menjadi tolok ukur baru dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan (Tang et al., 2025).

Upaya regulasi untuk meningkatkan transparansi perusahaan terkait aspek ESG juga menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yang mewajibkan seluruh emiten untuk melakukan pelaporan ESG melalui sistem SPE-IDXnet mulai Mei 2025 (BEI, 2025). Kebijakan ini selaras dengan peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 dan SE OJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang telah diterbitkan sebelumnya.

Meskipun telah didukung oleh peraturan dan pedoman teknis, implementasi ESG di Indonesia tampaknya

belum optimal atau seragam di semua sektor (Asmara & Rahmawati, 2024). Karena tidak semua sektor memiliki dampak langsung pada aspek lingkungan. Dalam konteks ini, sektor kesehatan menjadi salah satu sektor industri dengan tingkat kompleksitas kerentanan ESG yang cukup tinggi karena karakteristik aktivitas operasionalnya, khususnya pada penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit, yang membutuhkan konsumsi energi dan air yang signifikan serta menghasilkan limbah dan emisi yang besar.

Selain itu, sektor kesehatan memikul tanggung jawab sosial yang signifikan terkait keselamatan pasien, kesejahteraan pekerja kesehatan, dan perlindungan kesehatan masyarakat secara lebih luas (Takeda et al., 2025). Mengingat karakteristik tersebut, penerapan kerangka kerja ESG dalam kesehatan sangat penting untuk menjembatani mitigasi dampak lingkungan dengan tata kelola yang kuat dan peningkatan kualitas layanan serta kesetaraan kesehatan.

Penerapan standar ESG di sektor kesehatan semakin mendesak, mengingat

perusahaan-perusahaan kesehatan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah tren inflasi biaya medis yang sangat tinggi. Inflasi biaya medis yang tinggi memberikan tekanan pada struktur biaya perusahaan, sehingga menuntut manajemen yang lebih transparan dan efisien. Dalam konteks tersebut, *ESG disclosure* berperan sebagai mekanisme transparansi yang penting karena pengungkapan ESG yang jelas dan komprehensif dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola kepentingan yang beragam secara bertanggung jawab (Kaya et al., 2025).

Selain praktik ESG, kepemilikan asing juga dipandang memiliki potensi untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan. Sektor kesehatan termasuk di antara sektor-sektor yang sangat bergantung pada modal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan layanannya (Lei, 2025). Oleh karena itu, kehadiran investor asing dipandang sebagai langkah strategis untuk mengamankan sumber pendanaan sekaligus mengadopsi standar tata kelola dan manajemen internasional (Fuadah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Armadani & Zarefar, 2023), yang menunjukkan bahwa masuknya anggota dewan direksi asing berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Meski hubungan pengungkapan ESG dan profitabilitas telah banyak diteliti, temuannya seringkali bertentangan dan masih bervariasi. Berbagai penelitian tentang pengungkapan ESG dan profitabilitas perusahaan telah dilakukan di Arab Saudi (Ali et al., 2025), Italia (Pulino et al., 2022), dan Indonesia (Ihsani et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pelaporan ESG yang komprehensif berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena penerapan praktik berkelanjutan diyakini dapat membangun reputasi, meningkatkan kinerja operasional, dan mempertahankan kepercayaan investor. Sementara itu, studi mengenai

pengungkapan ESG dan profitabilitas perusahaan yang dilakukan di India (Khandelwal et al., 2023) serta studi lain di Indonesia (Cahyaningtyas et al., 2024; Tang et al., 2025; dan Wardani et al., 2025) menemukan korelasi negatif bahkan tidak memiliki pengaruh, tergantung pada ukuran sampel, periode studi, dan indikator profitabilitas yang digunakan.

Mengenai variabel kepemilikan asing, temuan penelitian juga masih beragam. Menurut sebagian besar studi, kepemilikan asing meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dihitung menggunakan *Return on Assets (ROA)*, sebagaimana ditunjukkan oleh (Ahmed et al., 2022) dan (Abedin et al., 2022). Putri & Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa ketika investor asing terlibat, manajemen menghadapi pengawasan dan regulasi yang lebih ketat, sehingga mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Sejalan dengan temuan tersebut, Yusnita & Upinius (2025) menyatakan bahwa investor asing dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan laba serta memperkuat pembiayaan dan transfer teknologi, sehingga dapat memaksimalkan produktivitas dan profitabilitas.

Namun, beberapa studi lain menunjukkan bahwa dampak kepemilikan asing tidak selalu signifikan dan bahkan dapat berdampak negatif terhadap ROA. Ivan & Raharja (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan asing tidak selalu disertai dengan keterlibatan langsung dalam manajemen operasional dan bahwa penyebaran teknologi ke perusahaan domestik masih belum optimal, sehingga menghambat peningkatan efisiensi aset. Sejalan dengan temuan Fahlevi et al. (2023) dan Musthova & Ethika (2024), kepemilikan asing tidak berdampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Temuan yang tidak konsisten ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji kembali Pengaruh Pengungkapan ESG dan Kepemilikan

Asing terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dengan menggunakan data terbaru dari periode 2022–2024, khususnya di sektor kesehatan yang memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang kompleks, penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan bukti empiris terkait bagaimana pengungkapan ESG dan kepemilikan asing memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian yang ada mengenai variabel non-keuangan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Legitimacy Theory

Legitimasi didefinisikan sebagai persepsi bahwa perilaku suatu entitas dianggap tepat, sesuai, dan dapat diterima berdasarkan norma-norma sosial, keyakinan, dan etika yang berlaku. Menurut teori legitimasi, perusahaan berkewajiban terhadap masyarakat karena aktivitas operasional perusahaan dipengaruhi oleh perilaku masyarakat tempat mereka beroperasi (Akhter et al., 2023). Teori ini sering dirujuk untuk menjelaskan praktik pengungkapan ESG perusahaan, dengan menekankan bahwa keterbukaan informasi berfungsi sebagai taktik bagi perusahaan untuk melegitimasi aktivitas mereka dan mendapatkan dukungan publik.

Agency Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) didasarkan pada perjanjian kontrak, di mana *principal* menyerahkan wewenang manajerial dan pengambilan keputusan kepada *agent* untuk bertindak atas nama mereka. Namun, konflik kepentingan sering kali muncul akibat perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal* (Mariana, 2016). *Agent* cenderung berfokus pada keuntungan jangka pendek, sedangkan *principal* cenderung memprioritaskan kelangsungan jangka panjang. Dalam hal ini, investasi asing dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan

karena investor asing cenderung lebih fokus dan efektif dalam mengelola operasi.

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure

Pengungkapan ESG mencakup pelaporan kinerja perusahaan terkait dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang biasanya disajikan dalam laporan non-keuangan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberlanjutan organisasi. Menurut Wang et al. (2023), ESG dianggap sebagai evolusi dari praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)*, meskipun dengan fokus yang berbeda. CSR lebih berfokus pada akuntabilitas sosial (S), sedangkan ESG lebih menekankan pada operasi bisnis dan pertumbuhan strategis perusahaan. Dalam hal ini, ESG berfungsi sebagai alat bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui aspek non-keuangan (da Cunha et al., 2025). Sejalan dengan konsep ini, Ali et al. (2025) juga berpendapat bahwa metrik ESG sangat penting untuk mengevaluasi risiko korporat ketika mendapatkan akses pendanaan di pasar modal.

Kepemilikan Asing

Pihak asing yang memiliki sejumlah saham di suatu perusahaan dikatakan sebagai kepemilikan asing (Fuadah et al., 2022). Bagi perusahaan yang menerima pendanaan dari pihak asing, penerapan praktik ESG cenderung dipengaruhi oleh standar global. Dengan demikian, keterlibatan investor asing diyakini dapat meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya (Al Amosh & Khatib, 2022). Menurut Abedin et al. (2022), investor domestik di negara-negara berkembang cenderung menghadapi berbagai kendala, seperti tekanan politik dan kurangnya sumber daya, sehingga peran mereka dalam pengawasan tidak dapat terwujud sepenuhnya. Sebaliknya, investor asing umumnya lebih bebas dari tekanan politik,

sehingga fungsi pemantauan mereka dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, kehadiran investor asing berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan, termasuk peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan indikator kinerja utama yang umum digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional suatu organisasi, kondisi keuangannya, serta kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Ali et al., 2025). Rasio profitabilitas mencakup ukuran-ukuran seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Tingkat efisiensi suatu perusahaan dan kemampuan manajerial dalam mengawasi operasional juga dapat dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas. Selain itu, profitabilitas juga dapat dijelaskan sebagai hasil akhir dari integrasi prosedur dan kebijakan tata kelola perusahaan (Brigham & Houston, 2009 dikutip dalam Tui et al., 2017).

METODE

Dengan menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder, studi ini meneliti perusahaan di sektor kesehatan yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dibatasi pada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan berstandar GRI secara konsisten.

Sebanyak 15 perusahaan memenuhi kriteria tersebut, sehingga menghasilkan 45 unit analisis selama periode tiga tahun. Analisis yang dilakukan mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi linier berganda, yang dilaksanakan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Penelitian ini menempatkan profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat, sementara *ESG disclosure* dan kepemilikan asing sebagai variabel bebas. Selain itu,

ukuran dan usia perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk merangkum semua variabel, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESGD	45	0,32	0,95	0,67	0,13
FOROWN	45	0,00	0,98	0,26	0,30
ROA	45	-0,95	0,30	0,03	0,20
SIZE	45	27,15	31,01	29,04	1,03
AGE	45	22	58	39,33	10,57
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 1 menampilkan bahwa dalam penelitian ini digunakan 45 data pengamatan (N = 45). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan ESG relatif konsisten dengan rata-rata 0,67 dan standar deviasi 0,13, sedangkan kepemilikan asing memiliki variasi yang cukup tinggi dengan rata-rata 0,26 dan standar deviasi 0,30. Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-rata 0,03 dengan standar deviasi 0,20, mengindikasikan fluktuasi yang luas. Sementara itu, ukuran perusahaan cenderung homogen dengan rata-rata 29,05 dan standar deviasi 1,04, sedangkan usia perusahaan memiliki variasi yang cukup besar dengan rata-rata 39,33 dan standar deviasi 10,57.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengujian normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Test Statistic	0,102
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,200 ^d

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai ini melebihi ambang batas signifikan 0,05, dapat

disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ESGD	0,797	1,255
FOROWN	0,894	1,119
SIZE	0,783	1,278
AGE	0,883	1,132

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil empiris yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai toleransi seluruh variabel lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF untuk setiap variabel tetap di bawah ambang batas 10. Dengan demikian, model regresi terbebas dari multikolinearitas. Tidak adanya hubungan linier yang kuat di antara variabel-variabel tersebut menegaskan validitas model untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	0,509	0,614
ESGD	0,122	0,903
FOROWN	-0,649	0,520
SIZE	-0,991	0,328
AGE	0,340	0,736

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Park digunakan dalam penelitian ini untuk menguji gejala heteroskedastisitas. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel melebihi batas yaitu 0,05, sehingga dengan menggunakan uji Park, model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00854
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1,505
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,132

a. Median

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji autokorelasi awalnya dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-

Watson, namun hasilnya berada dalam rentang yang tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan Uji Runs. Hasil Uji Runs yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,132, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,766	4	0,191	7,646	<0,001 ^b
Residual	1,002	40	0,025		
Total	1,768	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, FOROWN, ESGD

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai statistik F sebesar 7,646 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Regresi Linear Berganda dan Uji t

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1,200	0,703			-1,707	0,96
ESGD	0,745	0,192	0,516		3,872	<0,001
FOROWN	0,236	0,083	0,358		2,847	0,007
SIZE	0,024	0,026	0,123		0,912	0,367
AGE	0,000	0,002	-0,026		-0,204	0,839

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa baik pengungkapan ESG maupun kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), dengan tingkat signifikansi masing-masing <0,001 dan 0,007. Sebaliknya, untuk variabel kontrol, yaitu ukuran dan usia perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansinya melebihi 0,05. Hasil uji-t lebih lanjut mengkonfirmasi bahwa pengungkapan ESG dan kepemilikan asing memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap

profitabilitas perusahaan, sehingga mendukung kedua hipotesis penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,658 ^a	0,433	0,377	0,15826

a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, FOROWN, ESGD

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan ESG dan keterlibatan investor asing, bersama dengan ukuran dan usia perusahaan sebagai variabel pengendali, dapat menjelaskan 37,7% variasi dalam ROA. Sisanya sebesar 62,3% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8, analisis regresi menyatakan bahwa pengungkapan ESG berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan. Koefisien positif tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang memaksimalkan pengungkapan ESG cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung H1 yang menyatakan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Di sektor kesehatan, penerapan prinsip-prinsip ESG sangatlah penting karena, selain menimbulkan dampak lingkungan melalui penggunaan energi dan air serta limbah dan emisi, sektor kesehatan juga memainkan peran sosial yang signifikan terkait keselamatan pasien, kesejahteraan tenaga kesehatan, dan perlindungan kesehatan masyarakat secara lebih luas (Takeda et al., 2025). Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di sektor ini harus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi untuk mempertahankan legitimasi sosial mereka, sehingga mendorong efisiensi sumber daya dan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Temuan ini mendukung teori

legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat karena kegiatan operasionalnya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat tempat mereka beroperasi (Akhter et al., 2023). Dari perspektif teori legitimasi, pengungkapan ESG memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitas mereka sejalan dengan norma dan nilai-nilai sosial, sehingga membantu perusahaan mempertahankan legitimasi sosialnya (Ali et al., 2025). Dengan menerapkan praktik dan pengungkapan ESG yang komprehensif, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, mempromosikan keberlanjutan, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Bukti empiris semakin memperkuat hubungan positif ini. Misalnya, Burki et al. (2024) dan Hussain et al. (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara signifikan meningkatkan metrik keuangan utama seperti ROA, ROE, dan Tobin's Q. Temuan ini juga menegaskan bahwa transparansi terkait ESG dapat memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan efektivitas manajemen risiko, dan memperbaiki reputasi perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada kinerja keuangan dan daya saing yang lebih kuat. Didukung oleh bukti empiris terbaru dari Ali et al. (2025) dan Warokka et al. (2025), bahwa laporan non-finansial memainkan peran penting dalam mendorong kesuksesan korporat.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas Perusahaan

Mengacu pada Tabel 8, kepemilikan asing secara positif memengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan saham asing yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga mendukung H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan asing memberikan kontribusi strategis dengan memperkuat mekanisme pengawasan dan menerapkan standar manajemen perusahaan yang lebih tinggi. Menurut Arsh et al. (2025), masuknya investor asing ke dalam suatu perusahaan sering kali disertai dengan perspektif manajerial baru dan praktik operasional berskala global yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi manajemen perusahaan, sehingga secara efektif dapat mendorong pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana struktur kepemilikan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatur tindakan manajemen. Kepemilikan asing dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen, sehingga menurunkan biaya agensi dan meningkatkan efisiensi operasional (Dewi & Mulyani, 2020). Sebuah studi oleh Abedin et al. (2022) memberikan dukungan empiris terhadap pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di negara-negara berkembang meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional asing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor asing bertindak sebagai pengawas yang lebih efektif. Dalam industri kesehatan, peran kepemilikan asing menjadi semakin signifikan seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas layanan, standar operasional, dan inovasi teknologi. Mengingat sektor ini membutuhkan dukungan modal yang besar untuk pengembangan layanan dan kegiatan operasionalnya (Lei, 2025), kepemilikan asing dalam proporsi yang tinggi berpotensi memperluas akses ke pendanaan dan memfasilitasi penerapan praktik manajemen yang lebih maju. Hal ini, pada gilirannya, akan mendorong efisiensi dan produktivitas perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri & Setiawan (2023) dan Miao et al. (2023), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan asing dan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian terbaru oleh Arsh et al. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan positif yang

kuat dan menguntungkan antara kepemilikan asing dengan ROA dan ROE. Hubungan yang menguntungkan ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan asing yang cukup tinggi meningkatkan kinerja keuangan dan operasional.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan informasi ESG serta kepemilikan asing terhadap profitabilitas perusahaan. Sebanyak 15 perusahaan di sektor kesehatan dianalisis, menghasilkan 45 pengamatan data yang dikumpulkan selama periode 2022–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik pengungkapan informasi ESG maupun kepemilikan asing memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya transparansi ESG dan peran investor asing dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menggabungkan pengungkapan informasi non-keuangan dengan pengawasan dari investor asing merupakan tindakan prioritas bagi perusahaan kesehatan di Indonesia untuk mempertahankan profitabilitas jangka panjang.

Implikasi utama dari temuan ini adalah pentingnya transparansi, praktik bisnis berkelanjutan, dan keterlibatan investor asing dalam meningkatkan kinerja keuangan, sekaligus memberikan wawasan bagi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan strategi keberlanjutan dan struktur kepemilikan guna mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Namun, beberapa keterbatasan perlu diakui, karena sampel terbatas pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menghasilkan jumlah pengamatan yang relatif kecil dan membatasi generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan sektor industri lain, sementara pengukuran pengungkapan ESG menggunakan analisis konten berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI)

mungkin mengandung subjektivitas, dan perbedaan kerangka pelaporan, seperti peraturan POJK, dapat menimbulkan ketidakkonsistenan antarperusahaan. Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengukuran yang lebih terstandarisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abedin, S. H., Haque, H., Shahjahan, T., & Kabir, M. N. (2022). Institutional Ownership and Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120567>
- Ahmed, Z., Hussin, M. R. A., & Pirezada, K. (2022). The Impact of Intellectual Capital and Ownership Structure on Firm Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120553>
- Akhter, F., Hossain, M. R., Elrehail, H., Rehman, S. U., & Almansour, B. (2023). Environmental Disclosures and Corporate Attributes, from The Lens of Legitimacy Theory: A Longitudinal Analysis on A Developing Country. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(3), 342–369. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-01-2021-0008>
- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership Structure and Environmental, Social and Governance Performance Disclosure: The Moderating Role of The Board Independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2021-0094>
- Ali, N. B. M., Ali Hussin, H. A. A., Mohammed, H. M. F., Mohmmmed, K. A. A. H., Almutiri, A. A. S., & Ali, M. A. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on the Profitability of Saudi-Listed Firms: Insights from Saudi Vision 2030. *Sustainability (Switzerland)*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/su17072977>
- Armadani, A., & Zarefar, A. (2023). Quality of Sustainability Disclosure, Foreign Board, and Firm Performance? Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(2), 129–138. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i2.40138>
- Arsh, M., Ansari, M. S., Ahmad, G., Enam, M., Tabash, M. I., & Al-Absy, M. S. M. (2025). Unveiling the Corporate Governance Dynamics: Exploring the Nexus of Board Composition, Audit Committee Attributes, Foreign Ownership, and Firm Performance in an Emerging Market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2468876>
- Asmara, S. M., & Rahmawati, I. P. (2024). Analysis of ESG Disclosure Practices in Healthcare Sector Companies. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(1), 14–36. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v3i1.1677>
- BEI. (2025, January 22). *Peluncuran ESG Reporting untuk Perusahaan Tercatat*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/berita/dda8be44-3ad9-ef11-b137-0050569d3b40>
- Burki, A. K., Mafaz, M. N. A., Ahmad, Z., Zulfaka, A., & al-Amatullah, I. (2024). The Impact of ESG Disclosures on Financial Performance: Evidence from ASEAN-Listed Companies. *American Journal of Economic and Management Business*, 3(10).

- Cahyaningtyas, S. R., Muhsyaf, S. A., & Husnaini, W. (2024). Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure and Company Performance: Empirical Evidence in Indonesian Banking. *Environmental, Social JEAM*, 23(2), 83115.
- da Cunha, Í. G. F., Policarpo, R. V. S., de Oliveira, P. C. S., Abdala, E. C., & do Nascimento Rebelatto, D. A. (2025). A Systematic Review of ESG Indicators and Corporate Performance: Proposal For A Conceptual Framework. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00539-1>
- Dewi, M. S., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Fahlevi, A. R., Wardani, T., Hartanti, A. S., & Nadzifa, A. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*.
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Hussain, M. A., Alsayegh, M. F., & Boshnak, H. A. (2024). The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on the Performance of Saudi Arabian Companies: Evidence from the Top 100 Non-Financial Companies Listed on Tadawul. *Sustainability (Switzerland)*, 16(17). <https://doi.org/10.3390/su16177660>
- Ihsani, A. N., Nidar, S. R., & Kurniawan, M. (2023). Does ESG Performance Affect Financial Performance? Evidence from Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 46–61. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.968>
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kaya, N., Ersoy Bozcuk, A., Tutcu, B., Terzioğlu, M., & Ünal Uyar, G. F. (2025). Evaluating ESG Practices from the Perspective of Transparency and Accountability Through Clustering Analysis and MCDM Methods. *Sustainability*, 17(23), 10440. <https://doi.org/10.3390/su172310440>
- Khandelwal, V., Sharma, P., & Chotia, V. (2023). ESG Disclosure and Firm Performance: An Asset-Pricing Approach. *Risks*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/risks11060112>
- Lei, B. (2025). *The Impact of Capital Structure on the Firm Performance Across Industries*. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/172/2025.22177>

- Mariana. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*.
<http://journal.unesa.ac.id/php/index/aj>
- Miao, M., Khan, M. I., Ghauri, S. P., & Zaman, S. I. (2023). The Effect of Corporate Governance on Firm Performance: Perspectives from an Emerging Market. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(3).
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2277275>
- Musthova, Z. D., & Ethika. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. 25.
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13).
<https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Putri, G. A., & Setiawan, D. (2023). Examining The Influence of Foreign Ownership, Company Website on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2248759>
- Takeda, M., Xie, J., Kurita, K., & Managi, S. (2025). Advancing Hospital Sustainability: A Multidimensional Index Integrating ESG and Digital Transformation. *Sustainability (Switzerland)*, 17(19).
<https://doi.org/10.3390/su17198787>
- Tang, S., Septiany, S., Harsono, B., & Ardianti, W. (2025). Impact of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure on Company Performance. In *International Journal of Economics Development Research* (Vol. 6, Number 4).
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84.
<https://doi.org/10.21013/jmss.v7.n1.p10>
- Wang, K., Li, T., San, Z., & Gao, H. (2023). How Does Corporate ESG Performance Affect Stock Liquidity? Evidence From China. *Pacific Basin Finance Journal*, 80.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102087>
- Wardani, I. A., Juanda, A., & Wicaksono, A. P. N. (2025). Structural Ownership and ESG Disclosure: Unveiling Their Impact on Corporate Financial Performance. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 314–334.
<https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.24193>
- Warokka, A., Woo, J. K., & Aqmar, A. Z. (2025). Herding Behavior, ESG Disclosure, and Financial Performance: Rethinking Sustainability Reporting to Address Climate-Related Risks in ASEAN Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8).
<https://doi.org/10.3390/jrfm18080457>
- Yusnita, H., & Upinius. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 12(1), 108–118.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v12i1.200>